

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan. Menurut Depkes RI (2006) rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Penentuan kualitas mutu rumah sakit ditentukan melalui penggunaan rekam medis yang baik atau buruk (Hatta, 2014).

Rekam medis adalah suatu berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas diri pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien melalui sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis pasien merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan rumah sakit (Aufa, 2018). Data-data harus yang dimasukkan dalam rekam medis dibedakan untuk pasien yang diperiksa di unit rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Isi dokumen rekam medis rawat inap dapat dibuat dengan data-data yang dimasukkan yaitu data klinis dan data administrasi yang lengkap dan akurat (Departemen Kesehatan RI, 2008).

Dokumentasi rekam medis pasien harus dilakukan dengan cepat dan akurat serta mampu memberikan data yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan perawatan dan pengobatan pasien, jika berkas pasien tidak terdokumentasi dengan cepat dan bebas kesalahan, hal ini akan mempengaruhi waktu pengembalian berkas pasien. Berkas rekam medis harus kembali dalam batas waktu maksimal 2x24 jam setelah pasien pulang, jika rekam medis pasien rawat inap dikembalikan lebih dari 2x24 jam setelah pasien pulang, maka rekam medis dinyatakan terlambat dikembalikan. Apabila terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien dari ruang rawat inap ke ruang rekam medis, maka akan menghambat dan mengganggu sistem pelayanan, sehingga mengakibatkan waktu tunggu pasien yang ingin mendapatkan pelayanan menjadi lama (Sukmonowati dan Rudiansyah, 2021).

Rumah sakit Islam Fatimah Banyuwangi merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Banyuwangi. Salah satu tujuan dari Rumah Sakit Islam Fatimah yaitu mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dalam melakukan pelayanan rekam medis perlu dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan agar pelayanan menjadi efektif dan efisien, terutama dalam pengelolaan rekam medis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di unit kerja rekam medis RSI fatimah Banyuwangi pada tanggal 5 Juli 2023. RSI Fatimah Banyuwangi telah diidentifikasi adanya permasalahan yang dijumpai di RSI Fatimah Banyuwangi terdapat beberapa penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap. Berikut tabel keterlambatan dokumen rekam medis rawat inap pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Data keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap RSI Fatimah Banyuwangi

No.	Bulan	Jumlah Keterlambatan Pengembalian	Keseluruhan Pengembalian Rekam Medis	Persentase Keterlambatan Rekam Medis
1.	Januari 2023	135	432	31,25%
2.	Februari 2023	91	387	23,51%
3.	Maret 2023	117	315	37,14%
4.	April 2023	102	497	20,52%
5.	Mei 2023	121	309	39,15%
6.	Juni 2023	51	527	9,67%
Total		617	2.467	25,01%

Sumber: Data sekunder laporan pengembalian berkas di RSI Fatimah Banyuwangi (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan dari 2.467 rekam medis rawat inap yang kembali ke ruang rekam medis, ditemukan jumlah total keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap bulan Januari sampai Juni 2023 sebanyak 617 rekam medis (25,01%). Persentase keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap tertinggi pada bulan Mei sebanyak 39,15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di RSI Fatimah Banyuwangi masih terbilang tinggi. Ketidaktepatan pengembalian rekam medis tersebut dapat mengganggu dalam segi pelayanan dan kualitas dari RSI Fatimah Banyuwangi, hal ini juga mengganggu dalam proses pengolahan data rekam medis.

Keterlambatan pengembalian rekam medis dapat disebabkan oleh perilaku tenaga medis maupun penunjang medis yang tidak disiplin dalam melakukan pengisian rekam medis dan pengembalian rekam serta tidak sesuai dengan batas waktu pengembalian yang diatur di dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) pengembalian rekam medis (Prasetia *et al.*, 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadillah *et al.*, (2020) dan Lutfiah *et al.*, (2021), dimana keterlambatan pengembalian rekam medis dipengaruhi oleh perilaku petugas yang terlibat dalam pengembalian rekam medis. Perilaku seseorang berdasarkan teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) didefinisikan sebagai stimulus atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan yang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor pendorong (*renforcing factor*).

Berdasarkan studi pendahuluan, diduga faktor predisposisi (*predisposing factor*) penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis di RSI Fatimah Banyuwangi salah satunya disebabkan karena masih terdapat petugas poli yang kurang paham terhadap standar pengembalian rekam medis dan kurangnya kepatuhan petugas rawat inap dalam pengembalian rekam medis yang lebih dari 2x24 jam. Hal ini senada dengan Fadillah *et al.*, (2020), tingkat pengetahuan perawat masih kurang terkait dengan batas waktu pengembalian rekam medis sehingga masih terdapat rekam medis yang terlambat kembali ke unit rekam medis. Keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap merupakan salah satu perilaku dari petugas yang tidak sesuai prosedur atau peraturan kerja.

Sikap petugas yang kurang disiplin dalam pengembalian rekam medis rawat inap dan juga tingginya beban kerja petugas membuat kondisi rekam medis masih belum lengkap setelah pasien dinyatakan pulang sehingga hal tersebut dapat memungkinkan penumpukan berkas rekam medis pasien dan mengakibatkan pengembalian rekam medis rawat inap RSI Fatimah Banyuwangi menjadi tidak tepat waktu. Sugiyanto (2016) dalam Wirajaya & Rettobjaan (2021) mengemukakan salah satu penyebab sering terjadinya keterlambatan pengembalian rekam medis dikarenakan tugas dokter yang cukup banyak dan

kurangnya tanggung jawab tenaga medis dalam mengisi secara lengkap bagian – bagian dalam rekam medis.

Keterlambatan pengembalian rekam medis di RSI Fatimah Banyuwangi berdasarkan faktor pemungkin (*enabling factor*) berupa jarak ruang rawat inap dengan unit rekam medis yang terbilang cukup jauh juga diduga mengakibatkan terjadinya keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSI Fatimah Banyuwangi. Sejalan dengan penelitian Hikmah *et al.*, (2019) bahwa faktor keterlambatan pengembalian berkas rekam medis salah satunya adalah faktor jarak dimana jarak antara ruang rawat inap dengan ruang rekam medis di bilang jauh. Admin rawat inap merasa jarak menjadi salah satu kendala dalam pengembalian berkas. Jarak ruang rawat inap paling jauh dari bagian *assembling* berkisar kurang lebih 15-20 meter.

Tidak terdapatnya sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) pengembalian rekam medis rawat inap membuat petugas tidak melaksanakan pengembalian rekam medis rawat inap sesuai acuan batas waktu yang ditentukan diduga menjadi faktor pendorong (*reinforcing factor*) penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis di RSI Fatimah Banyuwangi. Octaviantini (2018) menjelaskan faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis disebabkan karena tidak ada sosialisasi SOP pengisian dan pengembalian rekam medis rawat inap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas pada saat melaksanakan studi pendahuluan di RSI Fatimah Banyuwangi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap akan berdampak menghambatnya pengolahan rekam medis selanjutnya, seperti *assembling*, *koding* dan *indexing*, analisis dan pelaporan seperti laporan internal dan sensus pasien rawat inap. Menurut Lieskyantika & Purwanti (2018) dampak keterlambatan pengembalian berkas rekam medis akan menghambat pelayanan terhadap pasien menjadi lebih lama karena harus mencari berkas rekam medis yang belum kembali ke unit rekam medis. Dan juga akan menghambat pada proses mengklaim biaya pasien BPJS. Apabila hal tersebut terjadi secara terus-menerus maka akan berakibat pada terhambatnya penyampaian informasi kepada kepala puskesmas untuk

pengambilan keputusan. Selain itu juga akan membuat pelayanan berikutnya menjadi terhambat apabila sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan hukum (Hasibuan, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di RSI Fatimah Banyuwangi” berdasarkan faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor pendorong atau penguat (*renforcing factor*). Sehingga penelitian ini diharapkan dapat dapat mengetahui prioritas dan perbaikan masalah terhadap ketidaktepatan waktu pengembalian rekam medis untuk peningkatan mutu pelayanan di RSI Fatimah Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di RSI Fatimah Banyuwangi?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSI Fatimah Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSI Fatimah Banyuwangi berdasarkan variabel faktor predisposisi (*predisposing factor*)
- b. Menganalisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSI Fatimah Banyuwangi berdasarkan variabel faktor pemungkin (*enabling factor*)

- c. Menganalisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSI Fatimah Banyuwangi berdasarkan variabel faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factor*)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberi masukan, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pelaksanaan rekam medis terutama pada keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap di RSI Fatimah Banyuwangi.

1.4.2 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan menerapkan teori-teori tentang menganalisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis yang di dapat selama kuliah tentang keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap pada penelitian yang dilakukan, selain itu juga dapat menambah pengalaman tentang analisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di RSI Fatimah Banyuwangi.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi para mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang khususnya tentang rekam medis.